



**PERAN GERAKAN MUDA BAWANG-BARANG KULON
DALAM MENANAMKAN HIDUP GOTONG ROYONG
DI DESA BARANG, KECAMATAN JUMO, KABUPATEN
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Tri Laxmi Fitrike
3301410084

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 18 Desember 2014

Mengetahui/mengesahkan
Ketua Jurusan PKn



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 194806091976031001

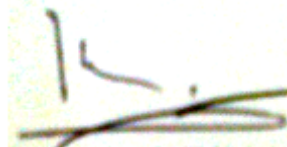
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Maret 2015

Penguji I



Drs. Suprayogi, M.Pd.
NIP. 195809051985031003

Penguji II



Drs. Sumarno, MA
NIP.195610101958031003

Penguji III



Prof. Dr. Maman Rachman, M. Sc
NIP. 194806091976031001

Mengetahui

Dekan FIS UNNES



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Desember 2014



Tri Laxmi Fitriki
NIM. 3301410084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Manusia hidup dengan mengisi waktu, manusia luar biasa hidup dengan memanfaatkan waktu
- Hidup adalah pilihan untuk terus memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik

PERSEMBAHAN KEPADA:

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

- Ayah tercinta dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi serta dukungan, serta saran yang sangat membangun sehingga terselesaikannya skripsi ini
- Kakak saya Sri Rahmi Hidayati dan Sri Basuki yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dorongan kepada saya.
- Saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan do'a
- Angkatan XXXI Dyera Costulata Mahapala UNNES serta seluruh anggota besar Mahapala Unnes yang saya banggakan

- Seluruh keluarga besar SAR UNNES yang saya banggakan
- Teman-teman seperjuanganku jurusan PPKn Unnes angkatan 2010
- Teman-teman *Yongmoon* yang selalu memberikan motivasi dan solusi
- Almamaterku Unnes

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong royong didesa Barang, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung”.

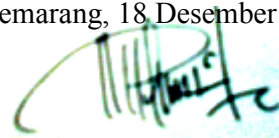
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PKn
4. Prof.Dr. Maman Rachman, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suprayogi, M. Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan penilaian dan pengarahan kepada penulis.
6. Drs. Sumarno, MA, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan penilaian dan pengarahan kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn yang telah memberikan ilmunya dengan sabar kepada penulis.
8. Staf dan Karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis.
9. Bapak Maschun Prabowo., Selaku kepala Desa Barang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ketua *Gambarku* dan segenap anggota *Gambarku* yang turut membantu kelancaran penelitian.
11. Warga masyarakat desa Barang yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian.
12. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan penulis.
13. Seluruh keluarga besar Mahapala Unnes dan SAR Unnes yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
14. Sahabat dan Teman-teman jurusan PKn angkatan 2010, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
15. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

Semarang, 18 Desember 2014



Penulis

SARI

Laxmi Fitrikc, Tri. 2014. *Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung.* Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Prof.Dr. Maman Rachman, M.Sc 119 halaman.

Kata Kunci :Peran *Gambarku*, gotong royong, desa Barang

Munculnya Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon yang kemudian disingkat menjadi *Gambarku* terbentuk oleh kesatuan pelajar muda Desa Barang dan didukung oleh pihak kelurahan serta warga masyarakat Desa Barang untuk memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat Desa Barang yang pada mulanya dikenal dengan pemudanya yang suka dengan kekerasan, tawuran dan miras, tentunya hal demikian berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Selain itu, masyarakat dan Pemuda di Desa Barang juga memiliki sosial yang cenderung pasif, individualis dan egois. Dengan adanya ketidak stabilan masyarakat tersebut maka terbentuklah *Gambarku* untuk memberikan solusi bagi masyarakat menjadi lebih baik. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) harapan masyarakat terhadap *Gambarku*, (2) program *Gambarku*, (3) pelaksanaan kegiatan *Gambarku*, dan (4) evaluasi *Gambarku*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Sumber data menggunakan sumber data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan, dan menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemuda/anggota *Gambarku*, masyarakat Desa Barang dan perangkat Desa Barang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan Masyarakat terhadap *Gambarku* adalah agar Desa Barang bisa semakin baik dengan adanya gerakan-gerakan positif dari *Gambarku* melalui gotong-royong. Adapun program *Gambarku* adalah dengan membentuk suatu divisi yaitu (1) Keagamaan yaitu untuk meningkatkan kereligiusan masyarakat, (2) Keolahragaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang olahraga, (3) Kesenian yaitu untuk meningkatkan dan menumbuh kembangkan serta melestarikan kesenian, dan (4) Sosial yaitu kegiatan yang dirancang dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui gotong royong. Pelaksanaan kegiatan *Gambarku* adalah dengan mengadakan kegiatan sesuai dengan divisi-divisi yang telah dibentuk oleh *Gambarku*. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setiap akhir kegiatan dengan memaparkan hal-hal yang menjadi kejanggalan dari suatu kegiatan. Sehingga, dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan maka, akan diketahui tingkat kesalahan dan

kekurangan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga akan diketahui tingkat keberhasilan kegiatan.

Kesimpulan peran *Gambarku* dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang bahwa dengan berdirinya *Gambarku* telah memberikan manfaat bagi kehidupan gotong royong di Desa Barang, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat Desa Barang kini bisa lebih aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta dengan terbentuknya divisi-divisi tersebut masyarakat dapat menyalurkan potensi yang dimilikinya, dengan demikian masyarakat menjadi hidup harmonis, dan berkembang lebih baik. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Kepada Pemerintah Desa Barang, untuk bisa meningkatkan dukungan manajemen terhadap *Gambarku*, (2) Kepada *Gambarku*, agar bisa membuat pedoman dalam evaluasi kegiatan, serta evaluasi kegiatan tersebut jangan hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan saja namun perlu ada kegiatan secara periodik yang tidak hanya pada akhir kegiatan, dan (3) Kepada masyarakat, agar bisa kerjasama dengan baik kepada *Gambarku*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teori	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Batasan Istilah	9
1. Peran	10
2. Pemuda	10
3. Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon (<i>Gambarku</i>)	11

4. Gotong royong	12
5. Desa Barang	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Teori Peran	14
1. Pengertian Peran	14
2. Struktur Peran	15
3. Peran Pemuda dalam lingkungan masyarakat	17
B. Gotong royong	18
1. Pengertian Gotong royong	18
2. Bentuk gotong royong.....	20
3. Aktivitas gotong royong.....	22
C. Hakikat Pemuda	23
1. Konsep Pemuda	23
2. Pemuda dalam masyarakat	24
3. Tindakan Sosial	25
4. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Dasar Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Sumber Data Penelitian	33
1. Sumber Data Primer	33

2. Sumber Data Sekunder	33
F. Metode Pengumpulan Data	35
1. Metode Pengamatan (Observasi)	35
2. Metode Wawancara	36
3. Metode Dokumentasi	37
G. Validitas Data/Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	41
1. Pengumpulan Data	41
2. Reduksi Data	42
3. Penyajian Data	42
4. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Barang	44
a. Keadaan Geografis Wilayah Desa Barang.....	44
b. Keadaan Demografi Wilayah Desa Barang	47
c. Keadaan Ekonomi Sosial-Budaya Wilayah Desa Barang	50
d. Organisasi Kesenian Desa Barang	51
2. Harapan Masyarakat	53
3. Program <i>Gambarku</i>	66
4. Pelaksanaan Program Kerja <i>Gambarku</i>	82
5. Evaluasi Kegiatan	90
B. Pembahasan	95

1. Harapan Masyarakat Terhadap <i>Gambarku</i> Dalam Peran Gotong Royong	96
2. Program <i>Gambarku</i> Dalam Peran Gotong Royong	102
3. Pelaksanaan <i>Gambarku</i> dalam Peran gotong royong.....	109
4. Evaluasi kegiatan <i>Gambarku</i>	112
BAB V PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klarifikasi Jumlah penduduk desa Barang	47
Tabel 2. Klasifikasi kelompok umur akhir bulan Desember 2013	48
Tabel 3. Klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2. Bagan Triangulasi pada pengujian validitas data	40
Gambar 3. Bagan analisis data kualitatif	43
Gambar 4. Bagan struktur organisasi <i>Gambarku</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penetapan dosen Pembimbing Skripsi	121
Lampiran 2 : Surat Ijin dari Unnes untuk melakukan Penelitian	123
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	125
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	141
Lampiran 5 : Daftar informan	165
Lampiran 6 : Peta wilayah desa Barang	166
Lampiran 7 : Foto/dokumentasi	167
Lampiran 8: Daftar Pengurus <i>Gambarku</i>	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa. Pemuda merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *the agent of change*. Dengan potensi yang dimiliki seperti memiliki semangat dan gagasan baru karena cara pandangnya yang ideal serta kemurnian pikiran, menjadi titik temu zaman baru yang harus diawali dengan semangat dan gagasan baru.

Dalam menjalankan perannya, pemuda dituntut untuk selalu mengembangkan kepedulian dan kreatifitas sebagai modal dasar untuk membangun bangsa dimasa yang akan datang. Berharap dari sini bahwa nantinya akan muncul suatu perubahan sikap dalam diri pemuda untuk meningkatkan integritas dan solidaritas terhadap sesamanya (Dewanata, 46:2008).

Munculnya generasi baru atau kelompok umur pemuda sangat erat hubungannya dengan perubahan sosial. Disatu pihak, pemunculan ini menimbulkan masalah penyediaan lapangan kerja dan alokasi peran sosial yang serta merta menggugah kestabilan sosial, tetapi dipihak lain ia memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengadakan modifikasi atau perubahan-perubahan yang diperlukan dalam strukturnya (Abdullah, 1985 :2). Dalam hal ini, maka perlu adanya sikap mental yang dipandang mampu mendorong terjadinya pengembangan dan kemajuan dalam masyarakat yaitu sikap mental

yang berorientasi kepada sesamanya, yakni menilai tinggi kerja sama dengan orang lain tanpa meremehkan kualitas individu dan tanpa menghindari tanggungjawab sendiri. Sikap mental yang menilai tinggi kerja sama dengan orang lain inilah yang menjadi unsur pokok dari apa yang disebut dengan “gotong royong”.

Dari hasil observasi awal, ternyata pemuda di Desa Barang pada mulanya sangat bertentangan dengan apa yang menjadi harapan bangsa. Pemuda di Desa Barang dikenal dengan Pemuda yang sebagian besar memiliki sifat anti sosial, sehingga perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat. Masalah tersebut merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dari masyarakat.

Tercecernya sistem perbaikan moralitas pemuda di Desa Barang tidak dikelola dengan managerial yang baik, sehingga menyebabkan permasalahan moral pemuda menjadi semakin berlarut-larut. Pemuda di Desa Barang identik dengan pemberontakan, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali hantam kromo, penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh.

Perilaku pemuda yang identik dengan sifat anti sosial tersebut, pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, disebut juga problem sosial. Menurut Sudarsono (1991:114) problema-problema sosial yang berwujud kenakalan remaja tentu timbul dan dialami sebagian besar kelompok sosial, dan fenomena tadi akan menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota

masyarakat untuk mendapatkan jalan yang paling efektif didalam mengatasi baik secara preventif maupun repressif.

Pada garis besarnya, masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan-perbuatan pemuda di Desa Barang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat Desa Barang, bahkan masyarakat luar Desa Barang. Akibatnya, kehidupan masyarakat menjadi resah, perasaan tidak aman bahkan sebagian orang ada yang merasa terancam hidupnya.

Problema sosial tersebut, secara esensial bukan sekedar merupakan tanggungjawab para orang tua/wali atau pengasuh di rumah, pemuka-pemuka masyarakat, dan pemerintah semata, akan tetapi masalah-masalah tersebut menjadi tanggungjawab para pemuda sendiri untuk ditanggulangi. Menurut Sudarsono (1991:116) dalam beberapa hal akan timbul kesulitan yang asasi untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab, akan tetapi secara sosiologis rasa ikut bertanggungjawab untuk mengatasi problema sosial akan timbul dengan sendirinya karena adanya unsur solidaritas (*sense of solidarity*) yang kuat dari mereka terhadap masyarakat.

Unsur solidaritas merupakan pengikat utama didalam masyarakat, oleh sebab itu setiap individu didalam masyarakat harus memilikinya, termasuk pemuda. Solidaritas atau setia kawan timbul karena kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Solidaritas sosial memiliki peranan penting dalam proses interaksi sosial. Berkaitan dengan besarnya peranan setia kawan didalam masyarakat membuat individu merasa tidak dapat hidup sendiri tanpa yang lain.

Gambarku, merupakan wadah dalam pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan, memiliki peranan untuk menjalin solidaritas bagi kesejahteraan sosial pemuda dan masyarakat. Kegiatan tersebut dipandang sebagai potensi efektif yang mampu menggerakkan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. *Gambarku* menekankan terlaksananya pembangunan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan secara gotong royong. Tujuan tersebut dilaksanakan gerakan pemuda dengan melibatkan pemuda dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur sebagai bentuk amal nyata yang berimbas terhadap seluruh masyarakat di Desa Barang Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

Upaya-upaya yang dilakukan *Gambarku* dalam kegiatan dimasyarakat adalah dengan menitik beratkan setiap kegiatan dengan sistem gotong royong. Upaya yang di lakukan *Gambarku* dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang adalah dengan membuat sebuah program kegiatan yang nantinya akan dijalankan oleh pemuda dan seluruh masyarakat Desa Barang, sehingga di bentuklah divisi-divisi kegiatan oleh *Gambarku* untuk mendukung kemajuan Desa Barang.

Tujuan *Gambarku* di Desa Barang ini adalah agar pemuda Desa Barang bisa semakin aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan keaktifan pemuda di lingkungan masyarakat tersebut, tentu akan memicu kemajuan dan perkembangan Desa Barang ke arah yang lebih baik.

Dengan munculnya *Gambarku* yang perberan dalam berbagai kegiatan dan program kerja, maka muncullah harapan-harapan masyarakat kepada *Gambarku* untuk kemajuan dan perkembangan Desa Barang. Masyarakat semakin memberikan dukungan dan motivasi untuk terus mendukung kinerja *Gambarku* di dalam masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan dan program kerja yang terlaksana maka, *Gambarku* selalu mengadakan kegiatan evaluasi disetiap akhir kegiatan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap kegiatan yang terlaksana, sehingga dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut, dapat dijadikan patokan ataupun pedoman untuk kegiatan selanjutnya.

Bentuk peran *Gambarku* di Desa Barang ini seperti halnya penerang bagi masyarakat dalam masalah kemasyarakatan, sosial, budaya, ilmu agama, dan menumbuhkan kesadaran beramal saleh dalam hal amal nyata serta mampu menggerakkan kegiatan amal sosial secara gotong royong. Sehingga dalam hal ini *Gambarku* diharapkan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat serta mampu memberikan kegiatan yang bernilai positif khususnya bagi para pemuda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PERAN GERAKAN MUDA BAWANG-BARANG KULON DALAM MENANAMKAN HIDUP GOTONG-ROYONG DI DESA BARANG, KECAMATAN JUMO, KABUPATEN TEMANGGUNG”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum, berdasarkan uraian di atas maka masalah yang diteliti berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peranan pemuda dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana harapan masyarakat terhadap *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimanakah program *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung ?
3. Bagaimana pelaksanaan *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, berdasarkan perumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui harapan masyarakat terhadap *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui program *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui pelaksanaan *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
4. Mengetahui bentuk evaluasi *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang peran gerakan muda Bawang-Barang Kulon di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
- b. Memberikan dasar-dasar ilmiah bagi pengembangan konsep gotong royong.
- c. Menjadi referensi, Sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana peran *Gambarku* dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dalam pelaksanaan peranan ini, sangat melibatkan pemuda secara langsung baik mulai dari identifikasi permasalahan, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan dan pelaksanaan, sehingga masyarakat akan memiliki rasa handarbeni yang sangat tinggi. Dengan ini masyarakat secara lambat laun akan memiliki kesadaran sendiri dalam hidup bersama yang lebih mengutamakan kerja sama.

b. Bagi Ketua dan Pengurus *Gambarku*

Penelitian ini memberikan aspirasi dan inspirasi bagi segenap pengurus *Gambarku* untuk mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan dimasyarakat dengan gotong royong yang dilaksanakan di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

c. Bagi Perangkat Kelurahan

Penelitian ini memberikan masukan bagi perangkat kelurahan untuk dapat memotivasi dan membina anggota masyarakat dengan demikian dapat dijalin kemitraan pemerintah dengan gerakan pemuda yang ada dikelurahannya dalam kegiatan pembangunan di kelurahan dengan menitik beratkan pada peran serta masyarakat yaitu melalui hidup gotong royong.

E. Batasan Istilah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan serta penelitian agar mendapatkan kejelasan makna, ketegasan serta kesatuan pengertian terhadap apa yang diteliti, maka perlu adanya batasan atau penegasan istilah dalam penulisan ini.

Beberapa istilah dalam batasan penelitian ini antara lain :

1. Peran

Dalam menanamkan gotong royong bagi masyarakat desa maka perlu adanya peran dari pemuda yang berfungsi sebagai agen pembangunan. Pemuda ini dianggap sebagai salah seorang yang menjadi harapan masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan wilayahnya.

Pengertian peran menurut Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soekanto 1987: 220).

Peran merupakan suatu penjelasan yang mengartikan bahwa peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial (Sudarsono, 1994:3).

Dalam penelitian ini maksud dari peran adalah perilaku *Gambarku* yang membawakan perannya dalam menanamkan hidup gotong royong bagi masyarakat Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

2. Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “nilai”, hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologi kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya “pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda (Ahmadi, 2002:122). Pemuda merupakan aset terbesar bangsa, serta

tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa ini. Pemuda merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *agent of change*.

Pemuda, dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang masuk berusia muda yaitu usia 11 tahun sampai dengan 30 tahun di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

3. Gerakan muda Bawang-Barang Kulon (*Gambarku*)

Dalam sosiologi, gerakan merupakan suatu bentuk perilaku kolektif tertentu yang diberi nama gerakan sosial. Sejumlah ahli sosiologi menekankan pada segi kolektif dan gerakan sosial ini, sedangkan diantara mereka ada pula yang menambahkan segi kesengajaan, organisasi dan kesinambungan. Sebagai sebuah aksi kolektif, umur gerakan sosial tentu sama tuanya dengan perkembangan peradaban manusia (Situmorang, 2007:50).

Gambarku adalah sebuah gerakan pemuda yang dibentuk oleh pelajar muda untuk bergerak dimasyarakat dalam menanankan hidup gotong royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. *Gambarku* bisa dikatan seperti halnya Karang Taruna yang bergerak di bidang sosial masyarakat demi pembangunan bersama.

Gerakan muda ini sudah berdiri sekitar empat tahun yang lalu, akan tetapi karena pergerakan pemuda untuk pembangunan masyarakat di Desa Barang masih condong pasif maka, gerakan ini baru dikenal oleh seluruh masyarakat di Desa Barang semenjak tahun 2013, semenjak dibentuknya

kepengurusan baru yang melibatkan seluruh pemuda serta tokoh masyarakat untuk turut serta dalam ikut melaksanakan perannya bagi masyarakat maka, semenjak terbentuknya *Gambarku* inilah pemuda dan masyarakat desa mulai aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pada mulanya Gerakan muda ini hanya melibatkan satu dusun saja yaitu Dusun Barang Kulon, demi kemajuan Desa Barang secara keseluruhan, sehingga dulu nama gerakan ini bukan *Gambarku* tetapi "*Paguyuban Baron*" yang kepanjangannya adalah Paguyuban Barang Kulon, akan tetapi demi menjalin kerjasama yang matang untuk Desa Barang maka, pengurus *Paguyuban Baron* yang terdiri dari pelajar muda di Desa barang mengundang seluruh pemuda di Desa Barang untuk bergabung menjadi satu tim sehingga, terbentuklah gabungan gerakan muda dari Dusun Gondang Bawang dan Barang Kulon yang di sebut dengan *Gambarku*.

Semenjak terbentuknya *Gambarku*, semangat pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan meningkat drastis. Seluruh pemuda benar-benar dilibatkan langsung dalam segala kegiatan kemasyarakatan mulai dari kegiatan Sosial, Budaya,serta keagamaan.

4. Gotong-royong

Konsep gotong royong yang kita nilai tinggi itu merupakan suatu konsep yang erat sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat (Fathoni, 2006:66). Gotong royong dalam penelitian ini adalah suatu bentuk dari pergerakan pemuda yang saling menyatukan diri dalam suatu kerja sama

dalam wadah komunitas masyarakat setempat yang dikenal dengan istilah *Gambarku* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari segi sosial, budaya maupun dari segi agama dan dari segi lainnya di Desa Barang, kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

5. Desa Barang

Desa Barang terletak di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Desa Barang terbagi menjadi tiga Dusun yaitu: Dusun Barang Kulon, Dusun Barang wetan, dan Dusun Gondang Bawang. Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan Jumo adalah 3 kilo meter dan jarak dari Ibukota Temanggung adalah 15 kilo meter. Secara administratif wilayah Desa Barang terletak ditengah-tengah Kecamatan Jumo yang dibatasi oleh: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Giyono, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukomarto, sebelah timur berbatasan dengan desa Padureso dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangtejo.

Berdasarkan data monografi, seluruh area Desa Barang dimanfaatkan sebagai sawah dan ladang, bangunan umun, perkuburan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 854), peran yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal tersebut berarti ia telah menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa, peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 1996:268-269).

Makna peran dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu

a. Penjelasan historis.

Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau

dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

b. Pengertian peran menurut ilmu sosial.

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Dewanata,2008:141).

Menurut Dougherty dan Pritchard (1985) dalam Dewanata (2008:143), teori peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi.

2. Struktur Peran

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Peran formal adalah sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi

anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.

b. Peran Informal (Peran Tertutup)

Peran informal adalah suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal (<http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>).

Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Peran :

a. Kelas sosial

Menurut Komarovsky (1964) di dalam Friedman (1998) dalam studi kualitatifnya tentang pekerja terampil berkerah putih dan pekerja kasar, dalam keluarga mereka ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan suami, semakin besar keakraban dan persahabatan dalam perkawinan. Sedangkan kelas sosial sendiri dapat di bagi menjadi Keluarga Kelas 9 Bawah dan Keluarga Kelas Menengah (Friedman, 1998 : 303-304)

- b. Bentuk-bentuk keluarga :
 - 1) Keluarga Inti (Konjugal), terdiri dari suami, istri, dan anak mereka.
 - 2) Keluarga Orientasi, unit keluarga yang di dalamnya seseorang dilahirkan.
 - 3) Keluarga Besar, keluarga inti dan orang-orang yang berhubungan (oleh darah) yaitu keluarga inti ditambah sanak keluarga (kakek/nenek, tante, paman dan sepupu) (Friedman, 1998 : 12).
- c. Latar Belakang Keluarga
- d. Tahap Siklus Kehidupan Keluarga
- e. Model-model Peran
- f. Peristiwa Situasional yang Khususnya Masalah Kesehatan atau Sakit (Friedman, 1998 : 302)

3. Peran Pemuda dalam Lingkungan Masyarakat

Dari struktur peran yang sudah dijelaskan diatas, bisa mengakibatkan sumbangan pada usaha pembangunan. Maka dari itu, munculnya generasi baru atau kelompok umur pemuda sangat erat hubungannya dengan perubahan sosial. disatu pihak pemunculan ini menimbulkan penyediaan alokasi peran sosial yang serta merta menggugah kestabilan sosial, tetapi dipihak lain ia memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengadakan modifikasi atau

perubahan-perubahan yang diperlukan dalam strukturnya (Abdullah,1985:2).

Selama ini, pemuda pada umumnya hanya dikaitkan dengan dimensi politik saja. Padahal, peran pemuda erat kaitannya dengan pemuda sebagai kategori sosial. Dengan demikian, pemuda sesungguhnya bisa menghayati totalitas perannya sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan, sehingga mereka (pemuda) selalu ditantang untuk berperan aktif menjawab kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakatnya. Sehingga, sikap solidaritas dan semangat pemuda untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat akan melahirkan sikap penghargaan pada budaya lokal dan senantiasa mensinergikannya dengan moderasi teknologi untuk kesejahteraan bersama (Dewanata : 200:13).

B. Gotong-Royong

1. Pengertian Gotong Royong

Koentjaraningrat (2008:60) menyatakan bahwa aktivitas pengerahan tenaga yang sering juga disebut gotong royong, ialah pengerahan tenaga tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk pemerintah. Sistem ini berasal dari zaman kerajaan kuno, di mana rakyat di desa dikerahkan untuk bekerja tanpa dibayar dalam proyek-proyek pembangunan bagi raja, agama atau kerajaan.

Gotong royong disebut *sambatan* di daerah pedesaan. Istilah *sambatan* itu berasal dari kata *sambat* yang berarti “minta bantuan”

(dari kata *Bitten*=minta) untuk aktivitas gotong royong seperti itu juga yang kira-kira setengah abad lalu masih juga dilakukan di daerah pedesaan di Jerman (Fathoni 2006:68).

Kegiatan seperti *sambatan* dilakukan untuk pekerjaan-pekerjaan kecil seperti:

- 1) *Guyuban* yaitu pekerjaan-pekerjaan kecil sekitar rumah dan pekarangan
- 2) *Njurug* untuk jenis kegiatan pesta dan selamatan
- 3) *Tetuhung layat* untuk jenis kegiatan yang berhubungan dengan kemalangan atau bencana.

Gotong royong semacam di atas disebut gotong royong tolong menolong (Marzali 2007:146).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa gotong royong memiliki pengertian bahwa setiap individu dalam kondisi seperti apapun harus ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekeliling hidupnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan atau *skill*, sumbangan pikiran, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

2. Bentuk Gotong Royong

Gotong royong dalam pelaksanaannya dapat berbentuk

- a. Gotong royong secara spontan, yaitu berdasarkan kegiatan sosial yang dilakukan anggota masyarakat dengan adanya tolong menolong yang dilandasi oleh spontanitas para pelakunya.
- b. Gotong-royong yang dilandasi pamrih atau gotong royong karena memenuhi kewajiban sosial yang berbentuk kerja bakti sebagai salah satu kegiatan sosial untuk memenuhi kewajiban sosial.

Berdasarkan sistemnya, Makna gotong royong sendiri memiliki perbedaan bentuk yaitu :

- a. Tolong menolong

Kegiatan gotong royong tolong menolong yang biasanya disebut dengan istilah *sambatan* atau *sambat-sinambat* merupakan suatu sistem penambahan tenaga kerja sebagai bantuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga misalnya kegiatan dalam bidang pertanian, membuat rumah, perkawinan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang yang terlibat didalamnya tidak pernah mengharapkan adanya suatu imbalan jasa atau kompensasi atas pekerjaannya itu yang bersifat kebendaan maupun materiil, tetapi kompensasi yang diharapkan itu adalah bantuan tenaga kerja yang akan mereka peroleh bila pada suatu saat akan melakukan kegiatan serupa.

Dalam masyarakat Jawa, perbuatan ini dilandasi oleh rasa bahwa orang yang suka menolong atau membantu sesama itu sama dengan “menanam budi”, suatu perbuatan yang “luhur” yang kompensasi atau balas jasanya dirasakan dalam kehidupannya yang tenang, tentram dan bahagia. Sehingga dalam ungkapan orang Jawa mengenalnya dengan kata “*luhur wekasane*”, yang maksudnya bahwa perbuatan baik atau bila orang itu berbuat kebajikan, maka ia akan mendapatkan pahala yang baik. Dalam kegiatan ini maka orang biasa menyebutnya dengan tolong menolong saja. Dalam kehidupan orang Jawa, tolong-menolong itu merupakan pranata sosial yang berupa kewajiban sosial yang harus diikuti oleh setiap warga masyarakat atau desa.

b. Kerja bakti

Kegiatan gotong royong kerja bakti merupakan aktivitas atau kegiatan kerja bersama antara warga masyarakat untuk tujuan menyelesaikan suatu objek tertentu yang berguna bagi kepentingan umum atau masyarakat. Istilah ini, dalam masyarakat biasa disebut dengan gotong royong atau kerja bakti saja.

Gotong royong atau kerja bakti ini, dalam masyarakat Jawa dikenal dengan istilah khusus antara lain *gugur gunung*, *kerig aji*, *kerig desa*, bahkan dengan adanya pengaruh asing orang sering

juga menyebutnya dengan istilah *diwerek*, yang maksudnya “dipekerjakan” untuk suatu objek tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (2008: 32) kegiatan gotong royong kerja bakti itu terdiri dari dua bentuk kerja bakti yang berbeda satu sama lain. Dua bentuk kegiatan gotong royong kerja bakti itu adalah pertama, kerja bakti yang memang timbul dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri dan yang kedua, kerja bersama atau kerja bakti yang pelaksanaannya dipaksakan dan diatur dari atas.

3. Aktifitas gotong-royong

Dalam masyarakat pedesaan gotong royong , misalnya tampak dalam aktivitas berikut :

- a. Antar tetangga yang berdekatan untuk pekerjaan-pekerjaan kecil sekitar rumah dan pekarangan.
- b. Antar kaum kerabat untuk menyelenggarakan pesta sunat, perkawinan atau upacara-upacara adat lain.
- c. Aktivitas spontan pada waktu penduduk desa mengalami kematian atau bencana, ataupun dalam kegiatan kerja bakti.

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang spontan dan sudah melembaga serta mengandung unsur-unsur timbal balik yang bersifat suka rela antarwarga atau warga dengan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama baik material maupun spiritual (Fathoni 2006:69).

Menurut Marzali (2007:149-153) aktifitas gotong-royong ini memiliki prinsip sebagai berikut :

- a. Prinsip bekerja bersama-sama
- b. Prinsip menikmati hasil pekerjaan secara adil
- c. Kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang merupakan anggota suatu kesatuan, seperti sekolah, desa organisasi tertentu.
- d. Ada kesadaran bahwa kegiatan itu demi kepentingan sesama anggota sebagai kesatuan/keluarga.
- e. Tanpa pamrih ataupun paksaan

C. Hakikat Pemuda

1. Konsep Pemuda

Menurut Parson, pemuda atau remaja adalah suatu kategori sosial yang muncul bersamaan dengan perubahan peran keluarga yang tumbuh dari perkembangan kapitalisme. Logika awam mengatakan bahwa pemuda pertanda alamiah dan niscaya dari usia yang ditentukan secara biologis, suatu klasifikasi individu yang dibangun secara organis dimana sebagai konsekwensi dari usia mereka menempati posisi khusus. Namun, sebagaimana didokumentasikan oleh sosiolog semacam Talcot Parson, pemuda bukan merupakan satu kategori universal biologi, melainkan satu konstruk sosial yang tengah berubah yang muncul pada kurun waktu tertentu dan pada kondisi definitif (Dewanata, 2008:34).

Pendekatan klasik tentang pemuda melihat bahwa masa muda merupakan masa perkembangan yang enak dan menarik. Kepemudaan

merupakan suatu fase dalam pertumbuhan biologis seseorang yang bersifat seketika, dan sekali waktu akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan hukum biologis itu sendiri. Manusia tidak dapat melawan proses ketuaan. Maka keanehan-keanehan yang menjadi ciri khas masa muda akan hilang sejalan dengan berubahnya usia (Ahmadi,2002: 117)

2. Pemuda dalam Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki peranan positif sebagai:

- 1) Peranan pemuda sebagai individu-individu yang meneruskan tradisi mendukung tradisi dan yang oleh sebab itu dengan sendirinya berusaha mentaati tradisi yang berlaku, kebudayaan yang berlaku dalam tingkah laku perbuatan masing-masing.
- 2) Peran pemuda sebagai individu-individu yang berusaha menyesuaikan diri, baik dengan orang-orang atau golongan yang berusaha mengubah tradisi, dengan demikian akan terjadi perubahan dalam tradisi dalam masyarakat.

Kedua jenis peranan tersebut bisa mengakibatkan sumbangan pada usaha pembangunan maupun merupakan hambatan terhadap usaha pembangunan pemuda yang berusaha untuk menjadi pendukung tradisi, pendukung kebudayaan bisa merupakan bantuan dalam usaha-usaha pembangunan, tapi juga bisa menjadi penghambat/penentang

pembangunan. Begitu juga pemuda yang berusaha mengubah tradisi belum tentu menguntungkan tradisi.

Pemuda memiliki potensi yang tinggi seperti yang dimilikinya yaitu adanya semangat dan gagasan baru karena cara pandangnya yang ideal serta kemurnian pikiran, menjadi titik temu dengan zaman baru yang harus diawali dengan semangat dan gagasan baru. Dalam menjalankan perannya itu pemuda dituntut untuk selalu mengembangkan kepedulian dan kreatifitas sebagai modal dasar untuk membangun masyarakat yang akan datang.

Setiap jengkal peristiwa bersejarah di negara ini semuanya diprakarsai oleh pemuda. Pemuda memiliki semangat yang tinggi layaknya percikan api yang menyala-nyala. Jika api itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka akan memberikan akses positif, tetapi jika api itu disalah gunakan maka akan menghancurkan benda yang berada disekitarnya, sehingga timbullah akses negatif.

3. Tindakan Sosial

Dalam definisi ini terkandung dua konsep dasar, pertama konsep tindakan sosial, kedua konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu eksemplar dari karya Max Weber dalam pandangannya adalah didasarkan atas pengamatannya terhadap perilaku manusia yang disebut perilaku sosial. Perilaku sosial itu bersifat subjektif, karena didasarkan pada suatu tujuan atau dorongan oleh motivasi (Priyanto,2005:22). Dalam hal ini *Gambarku*

sebagai Gerakan muda yang sudah merekat dalam kaitannya dengan kegiatan kemasyarakatan senantiasa memberikan motivasi serta dorongan khususnya bagi segenap pemuda untuk turut serta ikut dalam kegiatan yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.

Klasifikasi perilaku sosial dalam pandangan Weber adalah :

- a. Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan.
- b. Kelakuan yang berorientasi kepada suatu nilai (misal: estetis, nilai politik, nilai agama).
- c. Kelakuan afektif atau emosional, yaitu kelakuan yang menerima orientasinya dari emosi seseorang.
- d. Kelakuan tradisional, yaitu kelakuan yang menerima arahnya dari tradisi.

Klasifikasi sosial dimaksudkan untuk memahami dan menafsirkan tiap-tiap kelakuan individu atau kelompok. Sesuai dengan pandangan tersebut (Priyanto,2005:22-23). Maka, dapat dikatakan bahwa tindakan yang diperankan oleh *Gambarku* adalah diarahkan demi tercapainya sosial masyarakat yang lebih baik dalam mengembalikan kebudayaan masyarakat yang semakin lama semakin pudar.

Talcot Parson sebagai tokoh teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi dan aliran behaviorisme, karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut parson suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek

subjektif tindakan manusia tidak termasuk kedalam teori aksi, sehubungan dengan hal itu parson menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

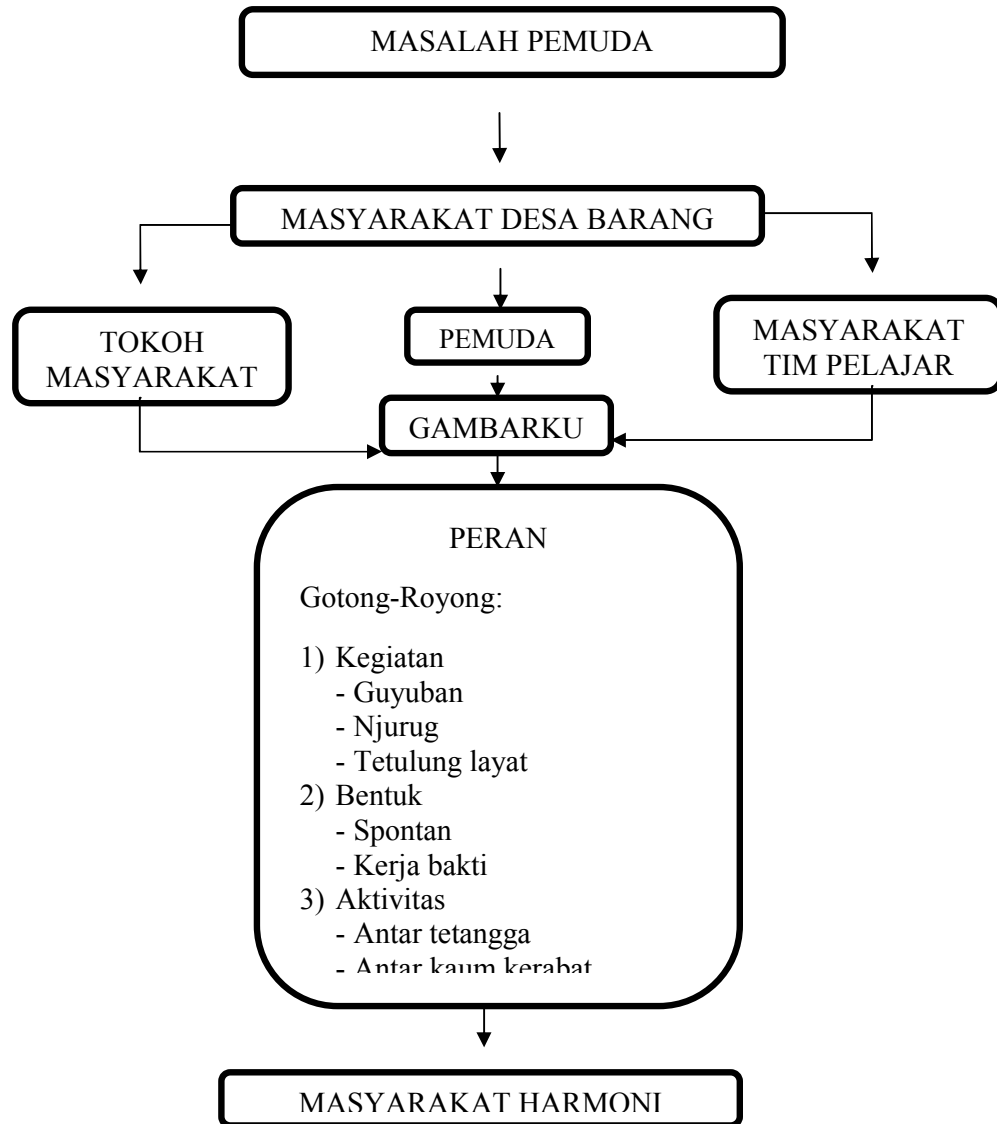
1. Adanya individu sebagai aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tersebut
3. Aktor memiliki alternatif cara, alat serta teknik untuk mempunyai tujuan
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan
5. Aktor dibawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2002:48-49).

Seperti teori yang dikemukakan tersebut, peranan *Gambarku* adalah dalam upaya menanamkan kebiasaan hidup gotong royong bagi masyarakat Desa Barang khususnya yang mana tindakan tersebut adalah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berkaitan hal tersebut peranan *Gambarku* benar-benar mampu mewujudkan apa yang hendak menjadi tujuannya dalam menanamkan hidup gotong-royong bagi masyarakat di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

e. Kerangka Berpikir

Manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan relasi sosial untuk memenuhi kebutuhannya dalam kondisi sejahtera atau miskin. Khususnya, ketika manusia memiliki beban hidup manusia memiliki ketergantungan relasi dengan orang lain. Berdasarkan atas kesadaran manusia yang berinisiatif untuk saling bergotong royong, saling membantu karena adanya keterikatan.

Seiring dengan perjalanan waktu kuantitas dan kualitas kebutuhan masyarakat desa juga berkembang antara warga satu dengan lainnya menjalin interaksi sosial. Kemudian terjadi pertukaran sosial yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa, serta pemenuhan terhadap hasrat sosial. Kualitas ikatan sosial tersebut terbangun di antara warga ketika saling berinteraksi pada waktu yang relatif lama dan mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita tidak pernah lepas dari kerjasama. Khususnya dalam kegiatan pembangunan jalan, menggelar hajatan pernikahan, membantu mengurus jenazah, acara peringatan hari tertentu, dan lain sebagainya pada warga Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung memiliki hubungan kerjasama berlandaskan kepercayaan dan semangat kebersamaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teoritik diatas, dapat diuraikan secara singkat bahwa dalam kehidupan di masyarakat timbul sebuah masalah serius yang dialami oleh sebagian pemuda, diantaranya adalah sosial pemuda yang

rendah, adanya sifat individualis bagi sebagian pemuda, pemuda cenderung memiliki sifat egois, pemuda yang suka dengan kekerasan, tawuran, dan miras. Dalam Penanggulangan masalah pemuda dalam masyarakat tersebut maka masyarakat yang terdiri dari pemuda tim pelajar, pemuda Desa Barang, serta tokoh masyarakat di Desa Barang sebagai salah seorang yang memiliki kedudukan lebih di masyarakat serta sebagai harapan besar bagi kemajuan Desa Barang membentuk sebuah kesatuan yang kemudian berdasarkan sepepakat bersama maka kesatuan gerakan pemuda itu di beri nama *Gambarku*.

Pemuda dalam pergerakannya tentu akan melakukan banyak hal untuk perkembangan Desa Barang, diantaranya adalah dengan menjalankan perannya secara gotong royong dalam kegiatan seperti; *guyuban*, *njurug* dan *tetuhung layat*. Adapun bentuk dari peran pemuda dalam gotong royong tersebut, adalah berbentuk spontan dan kerja bakti, serta aktivitas perannya dalam gotong royong adalah kepada antar tetangga, antar kaum kerabat dan aktivitas spontan.

Peran serta pemuda yang kemudian diberi nama *Gambarku* ini, diharapkan akan menjadikan masyarakat Desa Barang menjadi hidup harmoni, karena hal-hal yang pada mulanya perilaku pemuda itu meresahkan warga masyarakat, sekarang bisa berubah menjadi sebuah perilaku yang justru menguntungkan masyarakat serta memajukan Desa Barang ke arah yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2004:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil.

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin, 2009:5).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di daerah tersebut adalah karena pelaksanaan program yang dilaksanakan adalah berada di wilayah tersebut. Serta *Gambarku* hanya ada di wilayah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah peran gerakan muda dalam menanamkan hidup gotong royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, yang meliputi:

1. Harapan masyarakat terhadap *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
2. Program *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
3. Pelaksanaan *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
4. Bentuk evaluasi *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus *Gambarku*, pemuda dan masyarakat Desa Barang serta yang terlibat dalam partisipasi dalam menanamkan hidup gotong-royong bagi masyarakat yaitu diantaranya adalah Pengurus *Gambarku*, warga masyarakat, tokoh masyarakat serta

perangkat desa di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

E. Sumber data penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya (Moleong, 2007:157). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan diperoleh dari hasil penelitian dilapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemuda, masyarakat dan perangkat Desa Barang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh di perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia. Data

sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, data-data dan dokumentasi kegiatan warga masyarakat Desa Barang dalam keikursertaan melaksanakan kegiatan yang di laksanakan *Gambarku*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip penunjang lainnya yang dimiliki oleh *Gambarku* dan pemerintah Desa Barang. Arsip penunjang tersebut adalah data monografi Desa Barang dan arsip-arsip kegiatan *Gambarku*.

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui ;

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip , dokumen pribadi dan dokumen resmi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informan ataupun responden yaitu berupa arsip desa dan arsip dari *Gambarku*.

b. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Moleong,2004:160). Adapun foto yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*.

Dalam penelitian ini menggunakan dua kategori foto yaitu foto yang dihasilkan orang dan yang di hasilkan peneliti sendiri.

F. Metode pengumpulan data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh itu tepat dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan dilakukan secara sengaja kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan pada saat masyarakat melakuakan kegiatan, peneliti melakukan observasi ini dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai bagaimana *Gambarku* berperan langsung didalam masyarakat .

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objeknya di selidiki (Rachman, 1997:77)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung kinerja *Gambarku* dalam masyarakat.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rahman, 1997:77). Wawancara ini merupakan suatu bentuk percakapan secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004: 186)

Metode wawancara mempunyai bermacam-macam bentuk, yaitu diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dan format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan –pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat tersruktur.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur.

Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden (Moleong, 2004: 190-191)

Apabila dilihat dari pengertian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Karena disini pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan disusun terlebih dahulu sebelum diajukan, berarti disini data yang diungkap adalah bagaimana dan seperti apa peranan *Gambarku* dalam menanamkan hidup gotong-royong bagi masyarakat. Data yang diungkap ini adalah hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yang ada didalam format wawancara.

Wawancara ini dilakukan dengan:

- a. Ketua dan Pengurus *Gambarku*
- b. Perangkat Desa Barang
- c. Pemuda di Desa Barang
- d. Masyarakat di Desa Barang

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti resmi. Dalam hal ini dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya, seperti:

- a. Catatan-catatan, transkrip, dokumen-dokumen, buku-buku panduan, dan lain sebagainya.
- b. Keadaan umum daerah penelitian, seperti: keadaan geografisnya seperti batas wilayah.
- c. Struktur kepengurusan *Gambarku*.
- d. Dokumentasi atau foto-foto saat berlangsungnya kegiatan yang di laksanakan *Gambarku*.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi penulis digunakan untuk mengetahui peranan dan upaya *Gambarku* dalam penanaman hidup gotong-royong bagi masyarakat agar segenap masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya saling kerja sama serta bersosial antar anggota masyarakat demi kemajuan bersama.

G. Validitas Data atau Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau biasa disebut dengan validitas data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan, keterampilan, ketergantungan, dan kepastian (Moleong, 2004:324).

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya. Dalam penelitian kualitatif, validitas data

biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif (Moleong, 2004:321). Demikian pula kriteria-kriteria yang dipakai jelas jauh berbeda sehingga hasil keabsahannya atau validitasnya pun berbeda.

Untuk memperoleh validitas data, teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

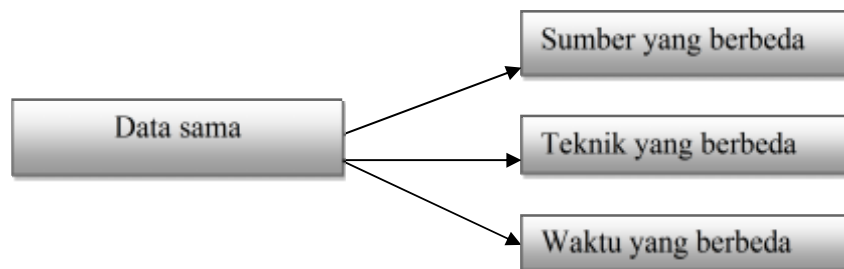
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, dimana dalam triangulasi ini sumber-sumber yang ada digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berarti disini diperlukan format wawancara/protokol wawancara (dalam metode wawancara), catatan pengamatan (dalam metode observasi), serta data-data lain yang akurat yang dapat menunjang penelitian ini.

Triangulasi dengan sumber data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh seseorang sewaktu diteliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan sumber data dalam penelitian ini adalah setelah melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar didalam pergerakan Gambarku di masyarakat kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber. Perbandingan ini juga dilakukan atas dasar pertimbangan dari hasil wawancara. Apabila ada kesesuaian satu sama lainnya atau tidak. Selain itu perbandingan ini dilakukan agar hasil penelitian ini akurat.



Gambar 2. Bagan triangulasi pada pengujian validitas data

H. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan data, maka diadakan suatu analisis data untuk mengolah data yang ada. Moleong (2004: 243) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:103).

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Milles dan Huberman dalam Rachman (1997:120). Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan penelitian pencatatan dilapangan.

2. Reduksi data

Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

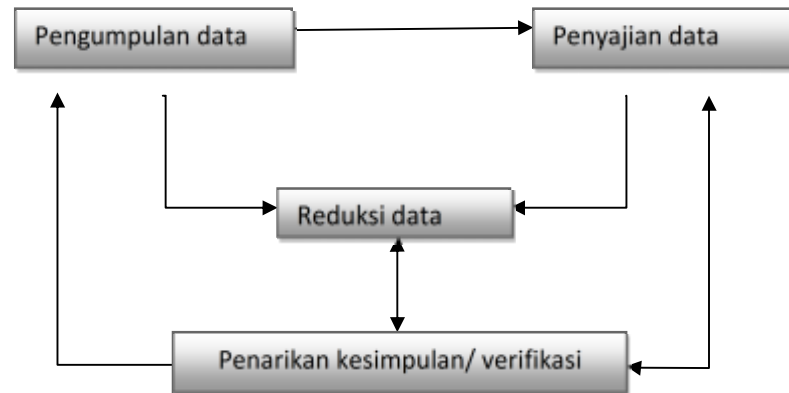
3. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matriks*, *network*, *chart*, atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Tahapan analisis data kualitatif diatas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 3. Bagan analisis data kualitatif.

Sumber: Milles dan Huberman dalam Rachman (1997:120)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data, selain itu peengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil keputusan atau verifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dengan terbentuknya *Gambarku*, maka harapan masyarakat adalah agar Desa Barang bisa semakin baik dengan adanya gerakan-gerakan positif dari *Gambarku* melalui gotong-royong, sehingga memberikan perubahan yang baru bagi pemuda khususnya dan seluruh warga masyarakat Desa Barang yang tadinya dikenal dengan masyarakat yang individualis dan pasif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan kini menjadi masyarakat yang kompak dan terarah. Dengan demikian, masyarakat Desa Barang bisa lebih aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan hidup harmonis.
2. Program *Gambarku* adalah menanamkan gotong-royong sehingga demi melancarkan sistem gotong royong dalam berbagai bidang kegiatan maka dibentuklah divisi-divisi kegiatan dalam *Gambarku* yaitu divisi; 1) keagamaan, untuk menambah ketakwaan warga masyarakat kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) keolahragaan, untuk meningkatkan keahlian pemuda dan warga masyarakat dalam bidang olahraga, 3) kesenian, untuk melestarikan budaya lokal serta kesenian daerah dan keahlian warga masyarakat dalam bidang kesenian, dan 4) sosial, untuk meningkatkan rasa persaudaraan bagi segenap warga masyarakat desa Barang yang terfokus dalam suatu kegiatan gotong royong.

3. Pelaksanaan kegiatan *Gambarku* adalah difokuskan pada kegiatan yang melibatkan peran serta pemuda. Pemuda diberi hak dan wewenang untuk turut berperan serta dalam segala kegiatan maupun hal yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan di Desa Barang. Sehingga, untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, masyarakat dan pemerintah desa selalu memanfaatkan peran serta *Gambarku*.
4. *Gambarku* setiap kegiatan yang telah terlaksanan selalu diadakan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan harapan hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan yang akan diselenggarakan selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta simpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Pemerintah Desa Barang, untuk bisa meningkatkan dukungan manajemen terhadap *Gambarku*, jadi ada pembagian tanggung jawab antara pemerintah Desa dengan *Gambarku*, tidak sepenuhnya tanggungjawab kegiatan dibebankan kepada *Gambarku*. Sejatinya, tanggungjawab untuk meningkatkan kemajuan masyarakat juga merupakan tanggungjawab dari Pemerintah Desa Barang.
2. Kepada *Gambarku*, agar bisa membuat pedoman dalam evaluasi kegiatan serta evaluasi kegiatan tersebut jangan hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan saja namun perlu ada kegiatan secara periodik yang tidak hanya pada akhir kegiatan. Jadi, ketika membuat program kegiatan,

Gambarku harus menganalisis sesuai kebutuhan dan berdasarkan prioritas.

3. Kepada masyarakat, agar bisa kerjasama dengan baik kepada *Gambarku*, untuk membangun kemandirian masyarakat tanpa menggantungkan diri kepada *Gambarku*, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik tanpa adanya unsur ketergantungan dari masyarakat kepada *Gambarku*.


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yusuf. 1985. *Mengenal Ideologi Global*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2002. *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Dasar Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Berry, david. 2003. *Pokok Pokok Pikian Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dewanata, Pandu dan Syaifullah, Chavchay 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Friedman, Marilyn M. (1992). *Family Nursing. Theory & Practice. 3/E. Debra Ina R.L.* (1998) (alih bahasa). Jakarta: EGC
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 2008. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia
- Komarudin, Hidayat. 2001. *Pengadaan Personalialia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzali, Amri. 2007. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, At.Sugeng dkk. 2005. *Teori-teori Sosial Budaya*. Semarang: FIS UNNES
- Priyanto, At.Sugeng dkk. 2010. *Perspektif Global*. Semarang: FIS UNNES
- Rachman, Maman. 1997. *Srategi dan langkah-langkah penelitian*. Semarang: ikip semarang press.

- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang: PKn FIS UNNES
- Situmorang, Sitor. 2007. *Sejarah lembaga Sosial Politik Abad XIII-XX*. Yogyakarta: SIC
- Sodarso. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Remaja dan masalah-masalahnya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Tashadi, dkk. 1982. *Sistim gotong-royong dalam masyarakat pedesaan daerah istimewa yogyakarta*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Taufik, Abdul dkk. 1985. *Pemuda dan perubahan sosial*. Jakarta: LP3ES
- Soedarsono, Edy.1994. *Teori peran konsep derivasi dan implikasinya*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>.
(Di unduh pada hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 22.34 wib)

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 192/FIS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;


Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 6 Februari 2014

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
NIP : 194806091976031001
Pangkat/Golongan : IV/E
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : **TRI LAXMI FITRIKC** ✓
NIM : 33014110084
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong-royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Februari 2014
DEKAN


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 195108061980031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



3301410084
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
 Gedung C4, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: (024) 8508014
 Laman: <http://pkn.unnes.ac.id>, surel: ppknunnes@yahoo.co.id

Nomor :
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
 NIP : 194806091976031001
 Pangkat/Golongan : IV/E
 Jabatan Akademik : Guru Besar
 Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : TRI LAXMI FITRIKC
 NIM : 3301410084
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
 Topik : Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong-royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 8 Februari 2014
 Ketua Jurusan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
 NIP. 196101271986011001



lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2170 /UN37.1.3. /LT/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11.1 AUG 2014

Kepada

Yth. Kepala Desa Barang
Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung
di
Temanggung

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Tri Laxmi Fitrike
NIM	: 3301410084
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi	: Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam Menanamkan Hidup Gotong-Royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
Alokasi Waktu	: Agustus s.d September 2014

Schubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001y

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2170/UN37.1.3. /LT/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 AUG 2014

Kepada
Yth. Ketua Gambarku
di
Desa Barang, Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Tri Laxmi Fitriki
NIM	: 3301410084
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi	: Peran Gerakan Muda Bawang-Barang Kulon dalam Menanamkan Hidup Gotong-Royong di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
Alokasi Waktu	: Agustus s.d September 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan
Bantuan Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eto Handoyo, M.Si
NID. 196406081988031001y

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN GERAKAN MUDA BAWANG-BARANG KULON DALAM MENANAMKAN HIDUP GOTONG-ROTONG DI DESA BARANG, KECAMATAN

JUMO, KABUPATEN TEMANGGUNG

No.	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan
1.	Bagaimanakah program <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/bencana (<i>tetulung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten	program <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/bencana (<i>tetulung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten	- Profil <i>Gambarku</i>	- Apakah yang anda ketahui tentang <i>Gambarku</i> ? - kapan <i>Gambarku</i> ini mulai terbentuk? - Siapa yang pertama kali membentuk/mendirikan <i>Gambarku</i> ? - apa yang mendorong para pemuda turut serta bergabung dalam kegiatan <i>Gambarku</i> ?	pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa Barang pengurus <i>Gambarku</i> pengurus <i>Gambarku</i> pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa	wawancara dokumentasi foto

			royong	gotong-royong di desa Barang ? - Apakah benar semenjak terbentuknya Gambarku kesadaran masyarakat dalam gotong-royong semakin tinggi? - Apakah kegiatan gotong-royong ini benar-benar sudah terlaksanan dengan baik? - Jika memang gotong-royong ini benar-benar ada dalam masyarakat didesa Barang dan sudah terlaksana dengan baik, Seberapa sering kah kegiatan gotong-royong	pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa perangkat desa & warga desa	
--	--	--	--------	---	--	--

			<p>- Bentuk gotong royong</p>	<p>ini dilaksanakan?</p> <p>- Bagaimana pandangan/tanggapan masyarakat terhadap kegiatan gotong-royong ini?</p> <p>- Berupa apakah kegiatan yang dikategorikan sebagai gotong-royong di masyarakat desa Barang ini?</p> <p>- Bagaimana pelaksanaan macam-macam dari kegiatan gotong-royong ini?</p> <p>- Dari beberapa kegiatan gotong-royong tersebut apakah semua dijalankan</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p>	
--	--	--	-------------------------------	--	--	--

				<p>oleh masyarakat?</p> <p>- Apakah ada ketentuan dalam penerapan gotong-royong?</p> <p>- Apakah dengan ketentuan tersebut anda merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan tersebut?</p> <p>- Apabila ada masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong. apakah sanksi tersendiri dari mereka?</p> <p>- Menurut anda, apakah tujuan gambarku dalam menerapkan gotong-royong di desa barang ini?</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus</p>	
--	--	--	--	--	---	--

			- Tujuan gotong royong		<i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa	
2	Bagaimana perilaku <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/benca	Mengetahui perilaku <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/benca	- Peran <i>Gambarku</i> bagi masyarakat	- bagaimanakah <i>Gambarku</i> berperan dalam masyarakat? - bagaimana perilaku <i>Gambarku</i> dalam perannya dimasyarakat? - Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh <i>Gambarku</i> ini didasari	pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa perangkat desa & warga desa pengurus <i>Gambarku</i> , perangkat desa & warga desa	- wawancara - dokumentas - foto

	<p>na (<i>tetlung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung ?</p>	<p>na (<i>tetlung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.</p>	<p>- aktifitas gambarku dalam gotong royong sekitar rumah (guyuban)</p> <p>- aktifitas gambarku dalam gotong royong pesta selamatan(Njurug)</p> <p>- aktifitas gambarku dalam gotong</p>	<p>dengan kegiatan gotong- royongan? Mengapa?</p> <p>- Siapa yang memiliki peran terpenting dalam setiap aktivitas/kegiatan <i>Gambarku?</i></p> <p>- kegiatan apa saja yang dilakukan gambarku dalam gotong-royong sekitar rumah (guyuban)?</p> <p>- Seperti apakah peranan gambarku dalam acara pesta selamatan (Njurug) ?</p> <p>- Apakah dalam setiap pesta selamatan Gambarku selalu terlibat di dalamnya?</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, & warga desa</p>	
--	---	--	--	---	---	--

			<p>royong kemalangan/bencana (tetulung)</p> <p>- Hambatan-hambatan</p>	<p>- Apakah dalam gotong royong suatu kemalangan/bencana gambarku juga ikut terlibat dalamnya?</p> <p>- apakah ada bentuk-bentuk penyimpangan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh gambarku?</p> <p>- apakah ada masyarakat yang menentang terhadap adanya gambarku di desa barang ini?</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i>, & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p>	
3	Bagaimana	Mengetahui	- Diri sendiri	- Apakah manfaat untuk	warga desa	- wawancara

	<p>harapan masyarakat terhadap <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/bencana (<i>tetulung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?</p>	<p>harapan masyarakat terhadap <i>Gambarku</i> dalam peran gotong-royong sekitar rumah (<i>guyuban</i>), pesta selamatan (<i>njurug</i>), dan kemalangan/bencana (<i>tetulung</i>) di Desa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.</p>		<p>diri sendiri dalam kegiatan <i>Gambarku</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap anda dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan <i>Gambarku</i>? - Sebagai pengurus <i>Gambarku</i>, apakah yang anda rasakan setelah bergabung kedalam <i>Gambarku</i>? - Apakah anda melaksanakan kegiatan gotong royong ini atas keingin dan kesadaran sendiri? - Apakah dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan <i>Gambarku</i> 	<p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i></p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p>	<p>dokumentas foto</p>
--	--	--	--	--	--	------------------------

				<p>anda memperoleh keuntungan?</p> <p>- Hal-hal apa saja yang membuat anda terdorong untuk mengikuti setiap program-program yang dilaksanakan <i>Gambarku</i>?</p> <p>- Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan <i>Gambarku</i>?</p> <p>- Apakah keluarga anda mendukung anda bergabung dalam <i>Gambarku</i>?</p> <p>- bagaimana tanggapan masyarakat tentang</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i></p>	
--	--	--	--	--	---	--

			- Lingkungan masyarakat	<p>gambarku?</p> <p>- faktor apa yang menyebabkan masyarakat turut serta mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan gambarku?</p> <p>- Apakah lingkungan mendukung terlaksananya kegiatan <i>Gambarku</i> dalam gotong-royong?</p> <p>- Apakah masyarakat mendukung dalam setiap kegiatan <i>Gambarku</i> ?</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> &</p>	
--	--	--	-------------------------	---	--	--

			- Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan <i>Gambarku</i>? - Adakah sanksi bagi anggota <i>Gambarku</i> ketika ia tidak turut terlibat dalam kegiatan? Jika ada, seperti apa sanksinya? - Dengan adanya gotong royong, apakah hal ini mengganggu aktivitas/pekerjaan anda? - Jika waktu penerapan kegiatan <i>Gambarku</i> ini bersamaan dengan pekerjaan anda, 	<p>perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i></p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p>	
--	--	--	-------------	--	---	--

			- Perangkat desa	<p>manakah yang akan anda utamakan?</p> <p>- Apakah perangkat desa mendukung kegiatan yang dilaksanakan <i>Gambarku</i>?</p> <p>- Bagaimana perangkat desa memberikan motivasi agar segenap pengurus gambarku tetap aktif dalam setiap kegiatan <i>Gambarku</i>?</p> <p>- Apakah dengan kegiatan gotong-royong oleh <i>Gambarku</i> dapat meringankan beban masyarakat desa Barang?</p>	<p>pengurus <i>Gambarku</i> & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i> & perangkat desa</p>	
--	--	--	------------------	---	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana segenap masyarakat menjaga nilai-nilai gotong royong yang di terapkan <i>Gambarku?</i> - Apakah semua masyarakat terbantu dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan <i>Gambarku?</i> - Menurut anda, apakah manfaat hasil penerapan gotong-royong oleh <i>Gambarku?</i> - Semenjak <i>Gambarku</i> terbentuk, apakah ada perubahan yang baik di 	<p>warga desa Barang & perangkat desa</p> <p>perangkat desa</p> <p>perangkat desa & warga desa</p>	
--	--	--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan desa - - Interaksi sosial 	<p>desan Barang? Jika ada contohnya apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan apa sajakah yang diperoleh semenjak <i>Gambarku</i> mulai berperan dalam masyarakat? - Bagaimana interaksi sosial masyarakat dengan adanya gotong-royong? - Bagaimana kerja sama <i>Gambarku</i> dengan perangkat desa dan masyarakat? - Bagaimana kerukunan masyarakat semenjak adanya <i>Gambarku</i>? 	<p>perangkat desa & warga desa</p> <p>perangkat desa & warga desa</p> <p>perangkat desa & warga desa</p> <p>perangkat desa & warga desa</p>	
--	--	--	---	---	---	--

			<p>- Persatuan dan kesatuan</p>	<p>- Manfaat sosial apa sajakah yang dapat diperoleh dalam kegiatan gotong royong?</p>	<p>perangkat desa & pengurus <i>Gambarku</i></p> <p>perangkat desa & warga desa</p> <p>pengurus <i>Gambarku</i>, perangkat desa & warga desa</p>	
--	--	--	---------------------------------	--	--	--

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : *Pengurus Gambarku*
Judul : **Peran gerakan muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung**

Program *Gambarku* dalam peran gotong-royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetuhung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung

1. Apakah yang anda ketahui tentang *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

2. Kapan *Gambarku* ini mulai terbentuk?

Jawab :

.....

.....

3. Siapa yang pertama kali membentuk/mendirikan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

4. Apa yang mendorong para pemuda turut serta bergabung dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

5. Bagaimana struktur kepengurusan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

6. Apakah yang melandasi terbentuknya *Gambarku* (faktor pendorong)?

Jawab :

.....

.....

7. Apa saja yang menjadi program kerja *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

8. Siapa yang terlibat didalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

9. Apakah ada rutinitas yang selalu diselenggarakan oleh *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

10. Apakah yang anda ketahui tentang gotong-royong?

Jawab :

.....

.....

11. Dengan adanya *Gambarku* apakah terdapat penerapan gotong-royong di desa Barang?

Jawab :

.....

.....

12. Apakah benar semenjak terbentuknya *Gambarku* kesadaran masyarakat dalam gotong-royong semakin tinggi?

Jawab :.....
.....
.....

13. Apakah kegiatan gotong-royong ini benar-benar sudah terlaksana dengan baik?

Jawab :.....
.....
.....

14. Jika memang gotong royong ini benar-benar ada dalam dalam masyarakat didesa Barang dan sudah terlaksana dengan baik, seberapa seringkah kegiatan gotong-royong ini dilaksanakan?

Jawab :.....
.....
.....

15. Berupa apakah kegiatan yang dikategorikan sebagai gotong-royong dimasyarakat desa Barang ini?

Jawab :.....
.....
.....

16. Bagaimana pelaksanaan macam-macam dari kegiatan gotong royong ini?

Jawab :.....
.....
.....

17. Dari beberapa kegiatan gotong royong tersebut apakah semua dijalankan dengan masayrakat?

Jawab :.....
.....
.....

18. Apakah ada ketentuan dalam penerapan gotong-royong?

Jawab :.....

19. Apakah dengan ketentuan tersebut anda merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab :.....

20. Apabila ada yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong, apakah ada sanksi tersendiri bagi mereka?

Jawab :.....

21. Menurut anda, apakah tujuan *Gambarku* dalam menerapkan gotong royong didesa barang ini?

Jawab :.....

Mengetahui perilaku *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) didesa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung

1. Bagaimana gambarku berperan dalam masyarakat?

Jawab :.....

2. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh gambarku ini didasari dengan kegiatan gotong royong? mengapa?

Jawab :.....
.....
.....

3. Siapa yang memiliki peran terpenting dalam setiap aktivitas/kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan *Gambarku* dalam gotong royong sekitar rumah (*guyuban*)?

Jawab :.....
.....
.....

5. *seperti* apakah peranan *Gambarku* dalam acara pesta selamatan (*njurug*)?

Jawab :.....
.....
.....

6. Apakah dalam setiap pesta selamatan *Gambarku* selalu terlibat didalamnya?

Jawab :.....
.....
.....

7. Apakah dalam gotong royong suatu kemalangan/banana *Gambarku* juga ikut terlibat didalamnya?

Jawab :.....
.....
.....

8. Apakah ada bentuk-bentuk penyimpangan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

9. Apakah ada masyarakat yang menentang terhadap *Gambarku* di desa Barang ini?

Jawab :

.....

.....

Mengetahui harapan masyarakat terhadap *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulang*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung

1. Bagaimana sikap anda dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

2. Sebagai pengurus *Gambarku*, apakah yang anda rasakan setelah bergabung kedalam *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

3. Apakah anda melaksanakan kegiatan gotong royong ini atas keinginan dan kesadaran sendiri?

Jawab :

.....

.....

4. Apakah dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku* anda memperoleh keuntungan?

Jawab :.....
.....
.....

5. hal-Hal apa saja yang membuat anda terdorong untuk mengikuti setiap program-program yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

6. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

7. Apakah keluarga anda mendukung anda bergabung dalam *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

8. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat turut serta mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

10. Apakah lingkungan mendukung terlaksananya kegiatan *Gambarku* dalam gotong royong?

Jawab :.....
.....
.....

11. Apakah masyarakat mendukung dalam setiap kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

13. Adakah sanksi bagi anggota *Gambarku* ketika ia tidak turut terlibat dalam kegiatan? jika ada seperti apa sanksinya?

Jawab :.....
.....
.....

14. Dengan adanya gotong royong, apakah hal ini mengganggu aktivitas/pekerjaan anda?

Jawab :.....
.....
.....

15. Jika waktu penerapan kegiatan *Gambarku* ini bersamaan dengan pekerjaan anda, manakah yang akan anda utamakan?

Jawab :.....
.....
.....

16. Apakah perangkat desa mendukung kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

17. Bagaimana perangkat desa memberikan motivasi agar segenap pengurus *Gambarku* tetap aktif dalam setiap kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

18. Apakah dengan kegiatan gotong-royong oleh *Gambarku* dapat meringankan beban masyarakat desa Barang?

Jawab :.....
.....
.....

19. Manfaat sosial apa sajakah yang dapat diperoleh dalam kegiatan gotong royong?

Jawab :.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Perangkat Desa
Judul : Peran gerakan muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa Barang, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung

Program *Gambarku* dalam peran gotong-royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetuhung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung

1. Apa yang mendorong para pemuda turut serta bergabung dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

2. Apakah yang melandasi terbentuknya *Gambarku* (faktor pendorong)?

Jawab :

.....

.....

3. Siapa yang terlibat didalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

4. Dengan adanya *Gambarku* apakah terdapat penerapan gotong-royong di desa Barang?

Jawab :

.....

.....

5. Apakah benar semenjak terbentuknya *Gambarku* kesadaran masyarakat dalam gotong-royong semakin tinggi?

Jawab :.....
.....
.....

6. Apakah kegiatan gotong-royong ini benar-benar sudah terlaksana dengan baik?

Jawab :.....
.....
.....

7. Jika memang gotong royong ini benar-benar ada dalam dalam masyarakat di desa Barang dan sudah terlaksana dengan baik, seberapa seringkah kegiatan gotong-royong ini dilaksanakan?

Jawab :.....
.....
.....

8. Bagaimana pandangan /tanggapan masyarakat terhadap kegiatan gotong royong?

Jawab :.....
.....
.....

9. Berupa apakah kegiatan yang dikategorikan sebagai gotong-royong dimasyarakat desa Barang ini?

Jawab :.....
.....
.....

10. Bagaimana pelaksanaan macam-macam dari kegiatan gotong royong ini?

Jawab :.....
.....
.....

11. Dari beberapa kegiatan gotong royong tersebut apakah semua dijalankan dengan masyarakat?

Jawab :.....
.....
.....

12. Apakah ada ketentuan dalam penerapan gotong-royong?

Jawab :.....
.....
.....

13. Apakah dengan ketentuan tersebut anda merasa terbebani engan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab :.....
.....
.....

14. Apabila ada yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong. apakah ada sanksi tersendiri bagi mereka?

Jawab :.....
.....
.....

15. Menurut anda, apakah tujuan *Gambarku* dalam menerapkan gotong royong di desa Barang ini?

Jawab :.....
.....
.....

Mengetahui perilaku *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung

1. Bagaimana *Gambarku* berperan dalam masyarakat?

Jawab :

.....

2. Bagaimana perilaku *Gambarku* dalam perannya dimasyarakat?

Jawab :

.....

3. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *Gambarku* ini didasari dengan kegiatan gotong royong? mengapa?

Jawab :

.....

4. Siapa yang memiliki peran terpenting dalam setiap aktivitas/kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan *Gambarku* dalam gotong royong sekitar rumah (*guyuban*)?

Jawab :

.....

6. Apakah ada bentuk-bentuk penyimpangan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Gambarku*?

Jawab :

.....

7. Apakah ada masyarakat yang menentang terhadap *Gambarku* di desa Barang ini?

Jawab :

.....

.....

Mengetahui harapan masyarakat terhadap *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung

1. Bagaimana sikap anda dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

2. Apakah masyarakat mendukung dalam setiap kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

4. Apakah perangkat desa mendukung kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

5. Bagaimana perangkat desa memberikan motivasi agar segenap pengurus *Gambarku* tetap aktif dalam setiap kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

6. Apakah dengan kegiatan gotong-royong oleh *Gambarku* dapat meringankan beban masyarakat desa Barang?

Jawab :.....
.....
.....

7. Apakah dengan kegiatan gotong-royong oleh *Gambarku* dapat meringankan beban masyarakat desa Barang?

Jawab :.....
.....
.....

8. Bagaimana segenap masyarakat menjaga nilai-nilai gotong royong yang ditetapkan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

9. Apakah semua masyarakat terbantu dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

10. Menurut anda apakah manfaat hasil penerapan gotong royong oleh *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

11. Semenjak *Gambarku* terbentuk apakah ada perubahan yang baik di desa Barang, jika ada contohnya apa saja?

Jawab :.....
.....
.....

12. Pembangunan apa sajakah yang diperoleh semenjak *Gambarku* mulai berperan dalam masyarakat?

Jawab :.....
.....
.....

13. Bagaimana interaksi sosial masyarakat dengan adanya gotong-royong?

Jawab :.....
.....
.....

14. Bagaimana kerjasama *Gambarku* dengan perangkat desa dan masyarakat?

Jawab :.....
.....
.....

15. Bagaimana kerukunan masyarakat semenjak adanya *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

16. Manfaat sosial apa sajakah yang dapat diperoleh dalam kegiatan gotong royong?

Jawab :.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Warga desa Barang
Judul : Peran gerakan muda Bawang-Barang Kulon dalam menanamkan hidup gotong royong di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temanggung

Program *Gambarku* dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) didesa Barang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung

1. Apakah yang anda ketahui tentang *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

2. Apa yang mendorong para pemuda turut serta bergabung dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :

.....

.....

3. Apakah yang anda ketahui tentang gotong-royong?

Jawab :

.....

.....

4. Dengan adanya *Gambarku* apakah terdapat penerapan gotong-royong di desa Barang?

Jawab :

.....

.....

5. Apakah benar semenjak terbentuknya *Gambarku* kesadaran masyarakat dalam gotong-royong semakin tinggi?

Jawab :.....
.....
.....

6. Apakah kegiatan gotong-royong ini benar-benar sudah terlaksana dengan baik?

Jawab :.....
.....
.....

7. Jika memang gotong royong ini benar-benar ada dalam dalam masyarakat di desa Barang dan sudah terlaksana dengan baik, seberapa seringkah kegiatan gotong-royong ini dilaksanakan?

Jawab :.....
.....
.....

8. Bagaimana pandangan/tanggapan masyarakat terhadap kegiatan gotong royong ini?

Jawab :.....
.....
.....

9. Berupa apakah kegiatan yang dikategorikan sebagai gotong-royong dimasyarakat desa barang ini?

Jawab :.....
.....
.....

10. Bagaimana pelaksanaan macam-macam dari kegiatan gotong royong ini?

Jawab :.....
.....
.....

11. Dari beberapa kegiatan gotong royong tersebut apakah semua dijalankan dengan masyarakat?

Jawab :.....
.....
.....

12. Apakah ada ketentuan dalam penerapan gotong-royong?

Jawab :.....
.....
.....

13. Apakah dengan ketentuan tersebut anda merasa terbebani engan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab :.....
.....
.....

14. Apabila ada yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong. apakah ada sanksi tersendiri bagi mereka?

Jawab :.....
.....
.....

15. Menurut anda, apakah tujuan *Gambarku* dalam menerapkan gotong royong di desa Barang ini?

Jawab :.....
.....
.....

Mengetahui perilaku gambarku dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung

1. Bagaimana *Gambarku* berperan dalam masyarakat?

Jawab :

.....
.....

2. Bagaimana perilaku *Gambarku* dalam perannya dimasyarakat?

Jawab :

.....
.....

3. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *Gambarku* ini didasari dengan kegiatan gotong royong? mengapa?

Jawab :

.....
.....

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan *Gambarku* dalam gotong royong sekitar rumah (*guyuban*)?

Jawab :

.....
.....

5. Seperti apakah peranan *Gambarku* dalam acara pesta selamatan (*njurug*)?

Jawab :

.....
.....

6. Apakah dalam setiap pesta selamatan *Gambarku* selalu terlibat didalamnya?

Jawab :

.....
.....

7. Apakah dalam gotong royong suatu kemalangan/bencana *Gambarku* juga ikut terlibat didalamnya?

Jawab :.....

8. Apakah ada bentuk-bentuk penyimpangan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Gambarku*?

Jawab :.....

9. Apakah ada masyarakat yang menentang terhadap *Gambarku* di desa Barang ini?

Jawab :.....

Mengetahui harapan masyarakat terhadap gambarku dalam peran gotong royong sekitar rumah (*guyuban*), pesta selamatan (*njurug*), dan kemalangan/bencana (*tetulung*) di desa Barang, kecamatan Jumo, kaupaten Temangung

1. Apakah manfaat untuk diri sendiri dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....

2. Bagaimana sikap anda dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....

3. Apakah anda melaksanakan kegiatan gotong royong ini atas keinginan dan kesadaran sendiri?

Jawab :.....

4. Apakah dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan *Gambarku* anda memperoleh keuntungan?

Jawab :.....
.....
.....

5. Hal-hal apa saja yang membuat anda terdorong untuk mengikuti setiap program-program yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

6. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

7. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

8. Dengan adanya gotong royong, apakah hal ini mengganggu aktivitas/pekerjaan anda?

Jawab :.....
.....
.....

9. Jika waktu penerapan kegiatan *Gambarku* ini bersamaan dengan pekerjaan anda, manakah yang akan anda utamakan?

Jawab :.....
.....
.....

10. Apakah semua masyarakat terbantu dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

11. Menurut anda apakah manfaat hasil penerapan gotong royong oleh *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

12. Semenjak *Gambarku* terbentuk apakah ada perubahan yang baik di desa Barang, jika ada contohnya apa saja?

Jawab :.....
.....
.....

13. Pembangunan apa sajakah yang diperoleh semenjak *Gambarku* mulai berperan dalam masyarakat?

Jawab :.....
.....
.....

14. Bagaimana interaksi sosial masyarakat dengan adanya gotong-royong?

Jawab :.....
.....
.....

15. Bagaimana kerukunan masyarakat semenjak adanya *Gambarku*?

Jawab :.....
.....
.....

16. Manfaat sosial apa sajakah yang dapat diperoleh dalam kegiatan gotong royong?

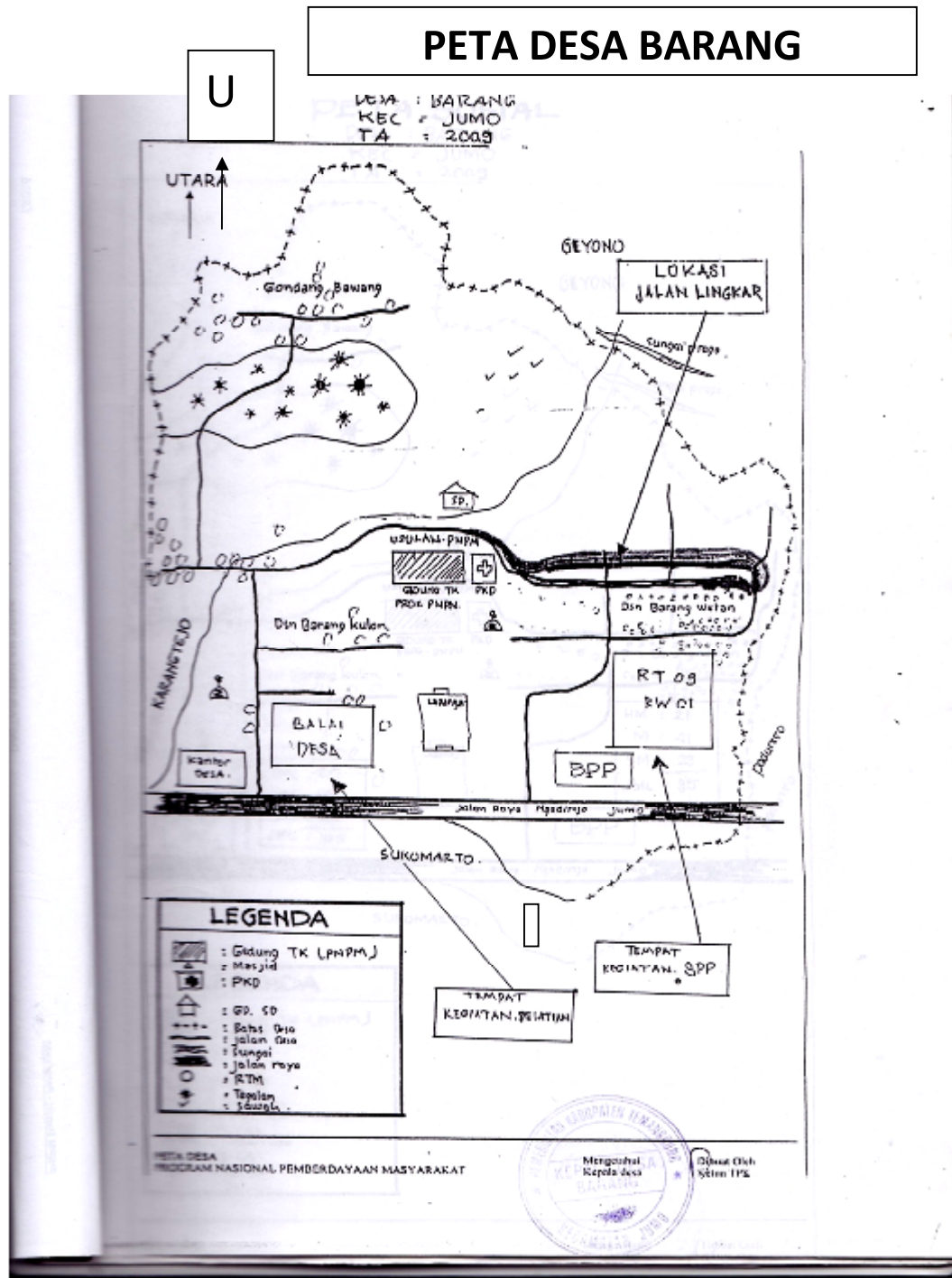
Jawab :.....
.....
.....

Lampiran 5

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN
DALAM PENELITIAN**

No.	Nama	Pekerjaan	Informan
1	Andi Yulianto	Karyawan Toko	Pengurus Gambarku
2	Bari Achmadi	Guru	Pengurus Gambarku
3	Budiah	Wiraswasta	Waga Desa Barang
4	Imam	Kepala Dusun	Perangkat Desa
5	Maschun Prabowo	Kepala Desa	Perangkat Desa
6	Prayitno	Wiraswasta	Anggota Gambarku
7	Rinda Kartika D.B.	Pelajar	Pengurus Gambarku
8	Sa'diah	Guru	Warga Desa Barang
9	Sofwan Sofwana	Wiraswasta	Pengurus Gambarku
10	Untoro	Wiraswasta	Warga Desa Barang

Lampiran 6



Lampiran 7

FOTO KEGIATAN GAMBARKU



Logo Gambarku



Kegiatan Jum'at bersih



Kegiatan takbir keliling dan lomba pameran busana unik



Kerja bakti pembangunan jalan tembus bersama tim KKN UNNES 2013



Pentas seni dalam rangka halal bil halal lebaran tahun 2013



Kurban kambing dari iuran anggota gambarku

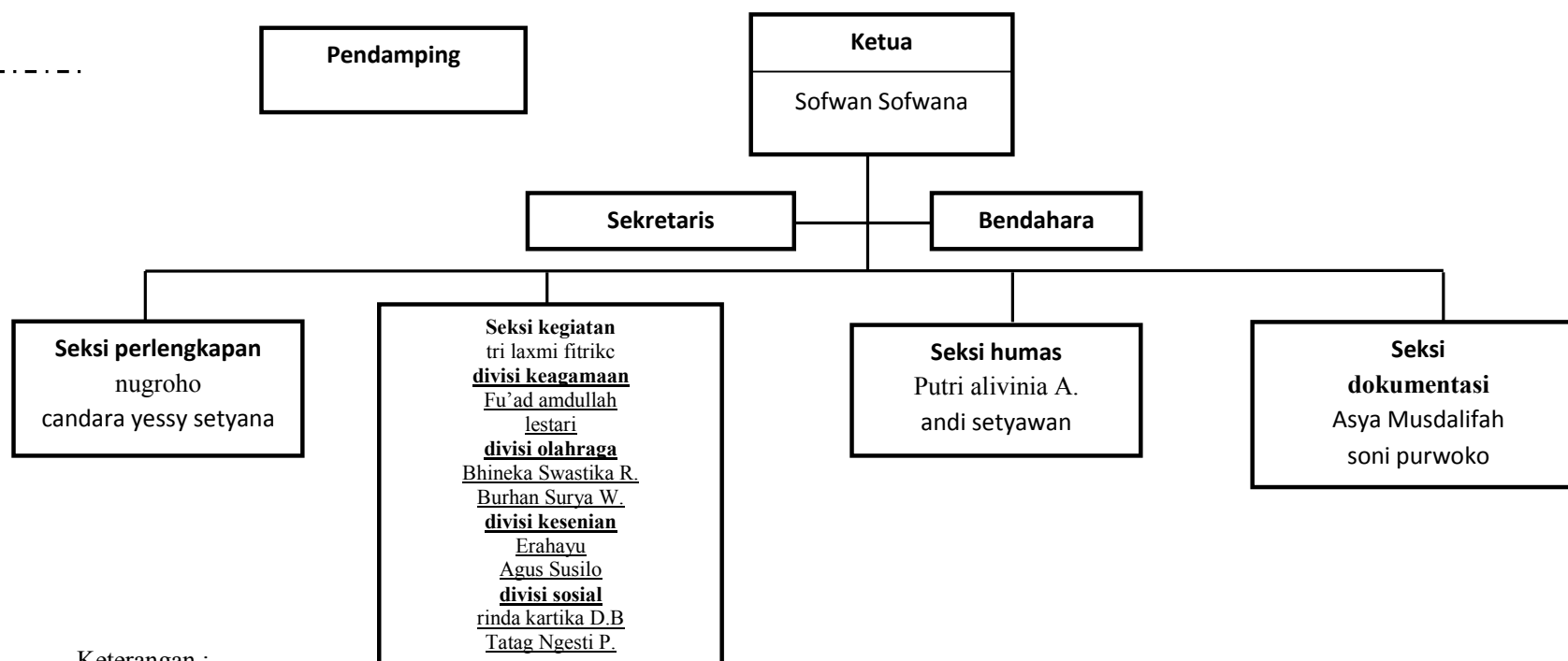


Kerja bakti bantu pembangunan rumah

Lampiran 8



STRUKTUR ORGANISASI
GAMBARKU (GERAKAN MUDA BAWANG-BARANG KULON)



Keterangan :

- - - - - : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

SOFWAN SOFWANA